

**HUBUNGAN PERAN IBU, KONDISI IBU DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA
BAYI USIA 6-7 BULAN**

(Studi Di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Kebidanan**



Oleh:

LAILATUL FITRI

NIM.20153020081

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN PERAN IBU, KONDISI IBU DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA
BAYI USIA 6-7 BULAN

(Studi Di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

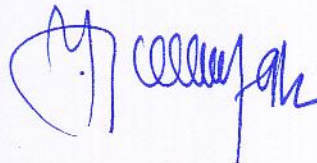
Disusun oleh:

LAILATUL FITRI
NIM. 20153020081

Telah disetujui pada Tanggal:

16 September 2021

Pembimbing



Dr. Zakkuyatus Zainiyah., M.Keb
NIDN. 0704127802

HUBUNGAN PERAN IBU, KONDISI IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-7 BULAN

(Studi Di BPM Wina Alfiantiningtyas, S.ST, Geger Bangkalan)

Lailatul fitri, Dr. Zakkiyatus Zainiyah., M.Keb
*email: lailaf374@gmail.com

ABSTRAK

ASI eksklusif ialah bayi hanya diberi ASI saja tanpa bonus cairan lain semacam susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, tanpa bonus santapan padat semacam pisang, pepaya bubur susu, biskuit, bubur nasi serta regu. Bersumber pada hasil riset pendahuluan jumlah balita baru lahir sebanyak 30 BBL ada pula jumlah balita yang menemukan ASI eksklusif sebanyak 22 balita(73, 3%) sebaliknya balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif sebanyak(26, 7%). Tujuan menganalisis ikatan kedudukan bunda, keadaan bunda serta sokongan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada balita umur 6- 7 bulan di BPM Wina Alfiantiningtyas, S. ST Gempar Bangkalan.

Tata cara yang digunakan merupakan survey analitik, desain riset yang digunakan merupakan cross sectional. Variabel dependen merupakan ASI eksklusif, populasi 30 bunda menyusui dengan ilustrasi 28 bunda menyusui. Uji statistik memakai rank spearman, instrumen riset memakai kuisioner.

Hasil riset membuktikan kedudukan bunda nyaris setengahnya merupakan lumayan(46, 4%), keadaan bunda nyaris seluruhnya merupakan sehat(82, 1%) serta sokongan keluarga nyaris setengahnya merupakan lumayan(46, 4%), bersumber padahasil uji statistik didapatkan nilai($P=0,021$ $\alpha=0,05$), hingga H_0 ditolak H_1 diterima maksudnya terdapat jalinan kedudukan bunda dengan ASI eksklusif, didapatkan nilai($P=0,053$ $\alpha=0,05$), hingga H_0 diterima H_1 ditolak maksudnya tidak terdapat jalinan keadaan bunda dengan pemberian ASI eksklusif dan didapatkan nilai($P=0,000$ $\alpha=0,05$), hingga H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat sokongan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Diharapkan kepada bunda yang menyusui buat dapat penuhi kebutuhan ion tetap dikelilingi dengan molekul bunda sepanjang masa menyusui sehingga penciptaan ASI senantiasa terpelihara sehingga bunda senantiasa dapat membagikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Kata Kunci:Peran ibu, kondisi ibu, dukungan keluarga dan ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Air susu yakni sesuatu emulsi lemak larutan protein, laktosa serta garam- garam organik yang di sekresi oleh kedua kelenjar buah dada, yang berguna utama bayi.. Eksklusif merupakan terpisah dari yang lain ataupun diucap spesial(Rudi, ulis 2014). Pemberian ASI saja tanpa santapan pasangan apapun hingga balita berumur 6 bulan hendak memiliki khasiat yang luar biasa untuk pertumbuhan serta perkembangan balita di samping tingkatan jalinan kasih sayang bunda serta bay (Reni, 2014).

Membagikan ASI pada balita sangatlah berarti dicoba oleh seseorang bunda minimum hingga balita berumur 2 tahun ada pula khasiat pemberian ASI untuk balita memiliki antibodi, membagikan rasa aman serta nyaman pada balita serta terdapatnya jalinan antara bunda serta balita, ASI tingkatan kecerdasan untuk balita menolong pertumbuhan rahang serta memicu perkembangan gigi sebab gerakan menghirup mulut balita pada buah dada(Weni, 2009).

WHO telah mengkaji lebih dari 3. 000 studi menunjukkan pemberian ASI sejauh 6 bulan ialah jangka waktu yang sangat optimal buat pemberian ASI eksklusif. Di indonesia masing- masing tahunnya lebih dari 25. 000 bayi dan 1, 3 juta bayi di seluruh dunia dapat diselamatkan dengan pemberian ASI eksklusif(Rudi& Sulis 2014).

Apabila dilihat standar pencapaian ASI Eksklusif yang ditargetkan dalam pembangunan nasional serta strategi nasional program kenaikan cakupan

pemberian ASI sebesar 80%. pemberian ASI Eksklusif berlangsung hingga umur 4 bulan, tetapi belum lama sangat disarankan supaya ASI Eksklusif diberikan hingga anak umur 6 bulan(Firmansyah, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Wina Alfianingtiyas,S.ST Geger Bangkalan pada tanggal 14 Januari 2021 jumlah bayi baru lahir sebanyak 30 BBL pada bulan Oktober, November, dan Desember 2020 adapun jumlah balita yang menemukan ASI eksklusif sebanyak 22 balita(73, 3%). Aspek yang pengaruhi pemberian ASI eksklusif ialah motivasi, pengetahuan ibu tentang ASI, status psikologis bunda, bunda bekerja serta tidak bekerja, mitos menyusui, penyakit, peran ibu, kondisi ibu dan dukungan keluarga (Rudi & Sulis 2014).

Dampak pada bayi ketika kekurangan ASI peningkatan berat tubuh kurang dari 500 gr sebulan ataupun sehabis 2 minggu berat balita belum menggapai berat lahir, jumlah berkemih sedikit serta terkonsentrasi kurang dari 6 kali satu hari, kuning hitam serta berbau tajam (Rudi & Sulis 2014).

Menyusui balita secara tidak terjadwal(on demand) karna balita hendak memastikan sendiri kebutuhannya. Bunda wajib menyusui bayinya apabila balita menangis bukan sebab karena berkemih serta lain- lain ataupun bunda telah merasa butuh menyusui bayinya. (Weni, 2011).

Ibu dianjurkan rehat lebih banyak makan serta minum, membetulkan posisi kala menyusui serta metode mulut balita kala menyusui, memunculkan rasa yakin diri pada bunda kalau dia dapat menciptakan ASI yang lumayan.

Balita bunda butuh menyusui tiap 2- 3 jam siang serta malam 10-15 menit masing- masing buah dada membangunkan balita apabila waktu menyuisi datang, membenarkan kalau mulut balita terpasang baik, dengarkan bunyi menelan ASI, menyusui di tempat yang tenang serta aman, menidurkan balita disebelah bunda serta tidak membagikan santapan lain selain ASI (Rudi & Sulis 2014).

METODE PENELITIAN

Dessain yang digunakan analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi sebanyak adalah 30 dengan sampel 28 responden di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan

Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner yaitu peran ibu, kondisi ibu dan dukungan keluarga.

Desain yang digunakan dalam riset ini ialah Analitik ialah survei ataupun riset yang berupaya menggali gimana dan kenapa fenomena kesehatan itu terjalin, setelah itu melaksanakan analisis dinamika korelasi antara fenomena ataupun aspek resiko dengan dampak.

HASIL PENELITIAN

Data Umum.

- a. *usia ibu di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST pada tahun 2021*

Umur	Frekuensi	(%)
< 25 tahun	12	42,9
25 tahun-35 tahun	15	53,6
>35 tahun	1	3,5
Total	28	100

- b. *Distribusi frekuensi pendidikan ibu di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST pada tahun 2021*

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD dan SMP	19	67,9
Pendidikan menengah	9	32,1
Perguruan Tinggi	0	0
Total	28	100

- c. *Distribusi frekuensi pekerjaan ibu di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST pada tahun 2021*

Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	16	57,2
Pedagang	7	25
Petani	3	10,7
Karyawan Swasta	2	7,1
Total	28	100

- d. *Distribusi frekuensi penghasilan keluarga di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST pada tahun 2021*

Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 1.000.000	8	28,6
Rp. 1.000.000 – 2.000.000	20	71,4
> Rp. 2.000.000	0	0
Total	28	100

e. *Distribusi frekuensi ibu tinggal dengan siapa di rumah di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST pada tahun 2021*

Tinggal dengan	Frekuensi	Persentase (%)
Suami	15	53,6
Orang tua	2	7,1
Mertua	10	35,7
Kakek/nenek	1	3,6
Total	28	100

Data Khusus

a. *Hasil Tabulasi silang hubungan peran ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan.*

Peran ibu	ASI eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
Baik	6	85,	1	14,	7	100
Cukup	4	7	9	3	13	100
Kurang	2	30,	6	69,	8	100
		8		2		
		25		75		
Jumlah	12	42,	16	57,	28	100
		9		1		

Uji statistik Rank Spearman $P=0,021$
 $\alpha=0,05$

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman rank ($p < \alpha(0,021 < 0,05)$), dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, maksudnya terdapat ikatan kedudukan bunda dengan pemberian ASI eksklusif

b. *Hasil Tabulasi silang hubungan kondisi ibu dengan pemberian ASI eksklusif*

Kondisi ibu	ASI eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
Sehat	12	52,	11	47,	23	100
Sakit	0	2	5	8	5	100
		0		100		
Jumlah	12	42,	16	57,	28	100
		9		1		

uji statistik Fisher's exact test $p=0,053$
 $\alpha=0,05$

Bersumber pada hasil uji statistik Fisher's exact test didapatkan nilai probability($p < \alpha(0,0530,05)$), demikian H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat ikatan keadaan bunda dengan pemberian ASI eksklusif

a. Hasil Tabulasi

Dukungan keluarga	ASI eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	f	%		
Baik	5	83,	1	16,	6	100
Cukup	7	3	6	7	13	100
Kurang	0	53,	9	46,	9	100
		8		2		
		0		100		
Jumlah	12	42,	16	57,	28	100
		9		1		

uji statistik Rank Spearman $p=0,00$
 $\alpha=0,05$

Bersumber pada hasil uji statistik didapatkan $p(0,00 < 0,05)$, dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya ada jalinan sokongan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif

PEMBAHASAN

5.1 Hubungan peran ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan

Bersumber hasil uji statistik Rank Spearman nilai $p=0,021 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima yang maksudnya terdapat ikatan kedudukan bunda dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan S.ST. berdasarkan hasil kuesioner, pertanyaan yang memiliki skor paling tinggi adalah yaitu ibu mendapatkan hidrasi yang baik dan ibu menyusui dalam keadaan tenang.

Ibu merupakan salah satu orang yang memiliki peranan penting. Salah satu bentuk peran ibu yang baik adalah menjaga agar ibu tetap terhidrasi dengan baik, dengan hidrasi yang baik ibu akan cukup mampu membagikan ASI kepada bayinya. Tidak hanya itu saat ibu menyusui dalam keadaan tenang, ASI yang dihasilkan juga akan semakin banyak.

Akan tetapi terdapat sebagian bunda yang tidak membagikan ASI eksklusif pada bayinya, salah satunya disebabkan minimnya pengetahuan ibu. Pendidikan ibu yang sebagian besar hanya pendidikan dasar juga sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu. Pembelajaran jadi perihal yang sangat berarti dalam pengaruhi pengetahuan. seorang yang memiliki tingkatan pembelajaran besar cenderung lebih gampang menerima data begitu pula dengan permasalahan data tentang ASI eksklusif, kebalikannya bunda yang tingkatan pendidikannya rendah hendak menemukan kesusahan buat menerima data yang terdapat sehingga mereka kurang menguasai tentang berartinya pemberian ASI eksklusif pada balita sehingga mereka lebih memilih memberikan makanan sejak dini pada bayinya dengan anggapan bahwa makanan membuat bayi merasa kenyang sehingga menjadi tidak rewel. Sebagian bunda yang mempunyai pembelajaran besar pula cenderung tidak membagikan ASI eksklusif dikarenakan mereka harus bekerja dan beralasan ASI tidak cukup banyak untuk di pompa, sehingga ibu memilih memberikan ASI dibantu dengan susu formula. Menurut Yusari (2016), banyaknya bunda yang tidak membagikan ASI sebab bermacam alibi antara lain sebab wajib kembali berkerja sehabis cuti melahirkan berakhir.

5.2 Hubungan kondisi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan

Bersumber pada hasil uji statistik Fisher's exact test dengan probability(

p) < alpha (0, 053 0, 05), dengan demikian Ho diterima H1 ditolak yang maksudnya tidak terdapat ikatan keadaan bunda dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan. Berdasarkan hasil kuesioner skor tertinggi berada pada pertanyaan no. yaitu ibu pada saat menyusui mengalami demam tinggi > 38°C.

Demam tinggi yang terjadi pada ibu pasca melahirkan dikarenakan adanya bendungan ASI yang terjadi akibat ASI yang terlalu penuh dan ibu tidak bisa mengeluarkannya sehingga adanya bendungan ASI ini membuat bunda tidak percaya buat dapat membagikan ASI kepada bayinya, bunda berpikiran kalau ASI yang berasal akibat bendungan ASI ialah ASI yang tertahan telah lama serta basi sehingga bunda lebih memilah buat membagikan susu resep pada bayinya.

Kondisi ibu bukanlah menjadi alasan mengapa bunda tidak membagikan ASI eksklusif pada anaknya. Sebagian bunda berkata alibi mereka tidak membagikan ASI eksklusif sebab dikala melahirkan ASI bunda tidak keluar, sehingga balita diberikan susu resep, saat ibu mulai mau memberikan ASI pada bayinya maka bayi tidak mau minum ASI dikarenakan sudah terbiasa menggunakan susu formula, sehingga ibupun merasa tidak perlu lagi memaksa bayi untuk diberikan ASI karena sudah terbiasa dengan susu formula.

Menurut Yusari (2016), keadaan kesehatan bunda memiliki pengaruh yang sama berarti dalam keberlangsungan proses menyusui. Sebagian bunda yang terletak dalam keadaan kesehatan tertentu yang

menimbulkan bunda tidak dapat menyusui bayinya jadi salah satu aspek yang menimbulkan bunda tidak dapat membagikan ASI eksklusif..

5.3 Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST, Geger Bangkalan

Bersumber pada hasil uji statistik Spearman Ho ditolak H1 diterima yang maksudnya ada jalinan sokongan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S. ST, Geger Bangkalan. Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan yang memiliki skor tertinggi adalah keluarga memasang musik/ Televisi dirumah supaya atmosfer aman kala bunda menyusui bayinya.

Tidak hanya dukungan suami, anggota keluarga teruji mempunyai pengaruh dalam keputusan bunda buat membagikan ASI eksklusif. Salah satu bentuk dukungan keluarga yang sederhana tapi berarti bagi ibu adalah dengan memasang musik/TV dirumah. Dengan adanya TV ibu dapat menyusui dan juga menonton televisi sehingga ibu merasa senang saat menonton acara yang disukai yang dapat merangsang hormo endorfin sehingga ASI yang dikeluarkan juga semakin banyak.

Sokongan keluarga merupakan aspek sangat dominan dalam pemberian ASI eksklusif. Perihal ini disebabkan keluarga paling utama bunda ataupun bunda mertua dikira lebih berpengalaman dalam pengasuhan balita. Dampaknya komentar keluarga

ialah perihal yang tidak dapat diabaikan dalam pengambilan keputusan membagikan ASI eksklusif, apalagi mengalahkan komentar suami. Sokongan keluarga tercantum suami, orang tua ataupun kerabat yang lain sangat memastikan keberhasilan menyusui. Sebab pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi penciptaan ASI. Mengenai ini sesuai dengan studi yang dicoba oleh Muthoharoh(2018) yang bagikan tahu apabila ada jalinan yang signifikan antara sokongan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi

Bunda sebagian besar tinggal dengan suami pula ialah salah satu aspek berarti dalam aspek penentu pemberian ASI eksklusif. Bunda yang tinggal dengan suami lebih banyak yang menunjang buat pemberian ASI eksklusif, perihal ini disebabkan bunda dapat mengambil keputusan cuma berdua saja dengan suami, sehingga bunda serta suami dapat mengambil keputusan terbaik tanpa terdapatnya campur tangan dari orang tua.

Mengenai ini sesuai dengan studi yang dicoba oleh Rambu(2019) yang memberi tahu jika ada jalinan antara sokongan keluarga dengan pemberian asi eksklusif..

PENUTUP

6.1 Simpulan

a. Terdapat ikatan kedudukan bunda dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S. ST, Gempar Bangkalan. S. ST

b. Tidak terdapat ikatan keadaan bunda dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S. ST, Gempar Bangkalan.

c. Terdapat ikatan sokongan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S. ST, Gempar Bangkalan.

6.2 Saran

6.2.1 Teoritis

Diharapkan periset lain menekuni tentang aspek yang berhubungan dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif yan berbeda. Tidak hanya itu hasil riset ini bisa dijadikan selaku acuan serta perbandingan buat melaksanakan riset yang sejenis

.6.2.2 Praktis

Diharapkan kepada ibu yang menyusui untuk bisa memenuhi kebutuhan hidrasi ibu selama masa menyusui sehingga produksi ASI tetap terjaga sehingga ibu tetap bisa memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muhammad Tahir dkk, 2013,' *Kondisi Fisik, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan Ibu, dan Lama Pemberian ASI Secara Penuh*, *Journal of Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 8, No. 5.

Hidayat, 2011. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Tekhnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam, 2011. *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Profesional. Edisi 3.* Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Rajab, Wahyudin dkk. 2018. *Konsep dasar keterampilan kebidanan.* Malang: Wineka Media

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Walyani Elisabeth siwi & Purwoastuti Th. Endang, 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press

